

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan TaRL *Teaching at The Right Level* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Keterampilan Menulis Huruf Kapital di Kelas 2A

Putri Navida Nur Assofy ^{1*}, Lusy Tunik Muharlisiani ², Mahyuni Rahayu ³

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³ SD Negeri Pakis 1 Surabaya, Indonesia

Email: ¹ putrinavida29@gmail.com, ² lusytm_fbs@uwks.ac.id, ³ mahyunirahayu83@guru.sd.belajar.id
(*Corresponding Author)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf kapital siswa kelas 2A SDN Pakis 1 Surabaya melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Keterampilan menulis huruf kapital merupakan dasar penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun banyak siswa yang masih mengalami kesulitan. Pendekatan TaRL, yang menyesuaikan pembelajaran dengan level kemampuan siswa, dipilih sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis huruf kapital siswa. Pada tahap prasiklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 50%, meningkat menjadi 71% pada siklus I, dan mencapai 89% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis huruf kapital. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas pendekatan TaRL dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di kelas.

Kata Kunci: Pendekatan TaRL *Teaching at The Right Level*, Hasil Belajar Siswa, Menulis Huruf Kapital

Sitasi:

Assofy, P. N. N., Muharlisiani, L. T., & Rahayu, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan TaRL *Teaching at The Right Level* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Keterampilan Menulis Huruf Kapital di Kelas 2A. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 30–34. <https://doi.org/10.62759/jsr.v4i1.154>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun bangsa yang maju dan beradab. Pendidikan berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di tengah arus informasi dan teknologi yang begitu cepat, kemampuan menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu keterampilan dasar yang penting dalam kehidupan. Menulis tidak hanya sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan pikiran, tetapi juga sebagai jembatan dalam membangun komunikasi yang efektif dan membangun relasi antar manusia. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat pendidikan dasar, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting yang menjadi fokus utama. Kemampuan menulis yang baik akan membantu siswa dalam mengekspresikan ide dan pikiran mereka secara tertulis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam hal menulis huruf kapital. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang aturan menulis huruf kapital, kurangnya latihan menulis, atau bahkan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tujuan utama pendidikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan TARRL (*Teaching at The Right Level*) yang memfokuskan pembelajaran pada level kemampuan siswa (Depdikbud, 2018). Penelitian ini mengkaji penerapan TARRL dalam pembelajaran menulis huruf kapital Bahasa Indonesia di kelas 2A. Berdasarkan penelitian Sugianto (2020), pendekatan TARRL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Penguasaan menulis huruf kapital merupakan dasar penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar (Sudarman, 2017). Namun, masih banyak siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf kapital (Rahmawati, 2021). Pendekatan TARRL, dengan penyesuaian pembelajaran

Article Info

Received: 05 Oktober 2024

Accepted: 30 Oktober 2024



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

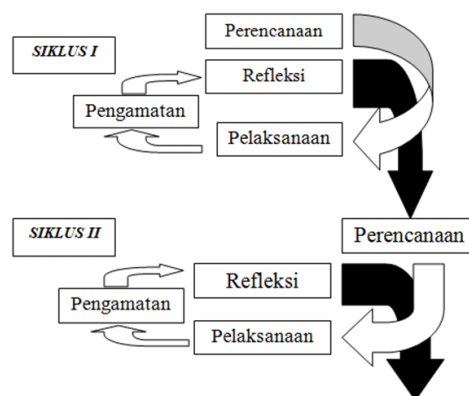
pada level kemampuan siswa (Depdikbud, 2018), diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini penting untuk mengkaji efektivitas TARL dalam meningkatkan hasil belajar menulis huruf kapital siswa kelas 2A, demi menjamin kesiapan mereka dalam menguasai materi Bahasa Indonesia selanjutnya. Penelitian ini memiliki peran penting dalam memajukan pemahaman tentang efektivitas pendekatan TARL dalam meningkatkan hasil belajar menulis huruf kapital di kelas 2A. Penelitian Sugianto (2020) telah menunjukkan potensi TARL dalam meningkatkan kemampuan menulis, namun penelitian ini akan fokus pada aspek spesifik menulis huruf kapital di Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas TARL dan menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di kelas 2A. Pengembangan kemampuan menulis huruf kapital di kelas 2A merupakan hal penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sudarman, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam menulis huruf kapital masih menjadi isu di kelas 2 (Rahmawati, 2021). Pendekatan TARL (Depdikbud, 2018), dengan penyesuaian pembelajaran pada level kemampuan siswa, diyakini dapat menjadi solusi yang efektif. Sintesis kuantitatif dari penelitian Sugianto (2020) menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa yang diajarkan dengan pendekatan TARL. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas TARL dalam meningkatkan hasil belajar menulis huruf kapital di kelas 2A, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metodologi kualitatif untuk menyelidiki efektivitas pendekatan Pengajaran pada Tingkat yang Tepat (TARL) dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf kapital bahasa Indonesia di kalangan siswa kelas dua SD. Meskipun penguasaan huruf kapital sangat penting untuk pembelajaran bahasa Indonesia tingkat dasar (Sudarman, 2017), penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa kelas dua yang mengalami kesulitan dalam keterampilan ini (Rahmawati, 2021). Pendekatan TARL, yang menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa (Depdikbud, 2018), menawarkan solusi potensial.

Penelitian ini dilakukan di kelas 2A SDN Pakis 1 Surabaya. Peneliti mengimplementasikan pendekatan TARL dalam dua siklus, yang masing-masing melibatkan Prasiklus, siklus I, dan siklus II. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis huruf kapital siswa selama dua siklus. Peningkatan ini disebabkan oleh penekanan pendekatan TARL pada pengajaran yang berbeda, umpan balik individual, dan peningkatan keterlibatan siswa.

Penelitian ini berkontribusi pada penelitian yang terus berkembang mengenai efektivitas PTK dalam mendorong perubahan pedagogis dan pembelajaran siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan TARL dapat menjadi alat yang berharga bagi para guru yang ingin meningkatkan keterampilan menulis huruf kapital pada siswa kelas dua. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran individual, memberikan kerangka kerja bagi guru untuk menyesuaikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa mereka.



Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

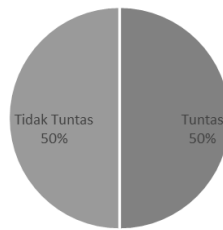
Prasiklus

Pada tahap pra siklus, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran peserta didik di kelas II A SDN Pakis 1 Surabaya, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebelum dilakukan perbaikan. Metode pembelajaran yang digunakan pada tahap ini masih bersifat konvensional, yaitu ceramah satu arah yang belum mempertimbangkan beragam tingkat pemahaman peserta didik. Hasil dari tes awal (pretest) yang dilaksanakan pada 28 peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata nilai mencapai 66, dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Ini berarti hanya 14 peserta didik yang berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sementara 14 peserta didik lainnya belum memenuhi standar tersebut.

Temuan pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai target. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah, ketuntasan klasikal diharuskan mencapai 80%, yang berarti setidaknya 22 dari 28 peserta didik harus mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil yang hanya mencapai 50% mendorong peneliti dan guru lain untuk meninjau kembali metode, strategi, pendekatan, serta model pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi ini menyimpulkan bahwa pendekatan konvensional kurang efektif dalam mendukung proses belajar peserta didik secara maksimal, terutama dalam mencapai target ketuntasan belajar yang diinginkan. Oleh sebab itu, diperlukan langkah perbaikan dengan menerapkan pendekatan yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, salah satunya adalah Teaching at the Right Level (TaRL), yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai konteks pendidikan (Banerjee et al., 2017).

Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini akan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) guna mengatasi hambatan yang ditemui dalam pencapaian hasil belajar pada fase pra siklus. Pendekatan ini berfokus pada kemampuan peserta didik dan memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, bukan menggunakan pendekatan yang sama untuk seluruh peserta didik. Dengan menerapkan pendekatan diferensiasi ini, diharapkan akan ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

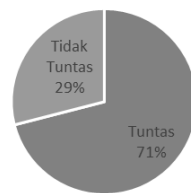
Siklus I

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024 dengan tujuan untuk mengukur perkembangan hasil belajar peserta didik setelah penerapan tindakan pembelajaran. Di akhir proses pembelajaran, peserta didik menjalani tes formatif sebagai alat evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan selama siklus I. Tes ini dirancang untuk menilai keberhasilan peserta didik baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik mencapai 69,4. Dari 28 peserta didik, 20 di antaranya berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, dengan ketuntasan klasikal sebesar 71%.

Meski ada peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, persentase ketuntasan ini masih belum mencapai target klasikal yang diharapkan, yaitu 80%. Sebanyak 8 peserta didik atau 29% belum mencapai KKM, menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, perbaikan lebih lanjut masih diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menyusun tes formatif kedua untuk mengukur kembali keberhasilan peserta didik setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Evaluasi formatif ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur, tetapi juga memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik mengenai jalannya proses pembelajaran (Black & Wiliam, 2018). Umpan balik ini menjadi acuan bagi peneliti dan guru untuk merancang siklus selanjutnya dengan pendekatan yang lebih tepat, khususnya untuk peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Evaluasi formatif yang dilaksanakan di setiap tahap penelitian tindakan kelas sangat penting untuk memastikan efektivitas dan kelangsungan proses pembelajaran. Pendekatan evaluatif berbasis formatif ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan perkembangan serta kebutuhan peserta didik (Tomlinson, 2014), sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan terarah untuk mencapai hasil yang optimal.

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



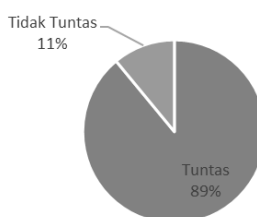
Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus I

Siklus II

Pada siklus II hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 89% siswa telah mencapai ketuntasan, sementara 11% siswa belum berhasil memenuhi kriteria ketuntasan. Hasil ini mencerminkan adanya perkembangan positif dalam penerapan pendekatan TaRL, yang menitikberatkan pada pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga sebagian besar siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis huruf kapital. Keberhasilan ini dapat dilihat sebagai bukti bahwa pendekatan TaRL efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses belajar menulis huruf kapital. Sebagian besar siswa, yaitu 89%, telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, yang menandakan bahwa strategi pengajaran yang lebih terfokus pada kebutuhan individu siswa berhasil meningkatkan hasil belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan para siswa untuk belajar pada level yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan menerapkannya dalam keterampilan menulis.

Namun, di sisi lain, terdapat 11% siswa yang masih belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL telah berhasil membantu sebagian besar siswa, ada beberapa siswa yang mungkin memerlukan perhatian dan dukungan tambahan. Peserta didik ini mungkin menghadapi berbagai kendala, baik dari segi kecepatan belajar yang berbeda, keterbatasan dalam memahami konsep, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar di luar kelas yang kurang mendukung. Peserta didik ini membutuhkan intervensi lebih lanjut, seperti pengajaran remedial atau bimbingan yang lebih intensif dan personal, agar mereka juga dapat mencapai ketuntasan. Secara keseluruhan, hasil pada siklus II ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan menulis huruf kapital siswa. Pencapaian 89% ketuntasan adalah sebuah indikator keberhasilan, namun masih ada ruang untuk perbaikan agar semua siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan. Upaya lebih lanjut perlu dilakukan untuk mendukung siswa yang belum mencapai ketuntasan, baik melalui modifikasi strategi pengajaran maupun dengan memberikan dukungan tambahan yang lebih intensif. Dengan demikian, diharapkan pada siklus berikutnya seluruh siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan memenuhi target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



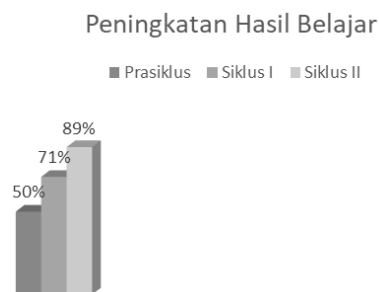
Gambar 4. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus II

Ketuntasan hasil belajar

Pada penelitian ini hasil ketuntasan belajar menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahap prasiklus hingga siklus II. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70, dan hasil penelitian menggambarkan adanya peningkatan yang bertahap dari prasiklus ke siklus II. Pada tahap prasiklus, ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 50%. Angka ini menunjukkan bahwa hanya separuh dari jumlah siswa yang mampu mencapai atau melampaui KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis huruf kapital, kemungkinan besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa secara individu. Setelah diterapkannya pendekatan TaRL pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 71%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa mulai memberikan dampak positif. Sebagian besar siswa berhasil mencapai ketuntasan, meskipun masih ada sejumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa

pendekatan TaRL membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam penerapan strategi tersebut. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar meningkat lebih lanjut hingga mencapai 89%. Ini merupakan lompatan signifikan dari hasil siklus I, yang menunjukkan bahwa dengan penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan setelah evaluasi pada siklus sebelumnya, semakin banyak siswa yang mampu mencapai atau melampaui KKM. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan TaRL dalam membantu siswa menguasai keterampilan menulis huruf kapital. Pendekatan ini berhasil menjawab kebutuhan siswa yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda dan memungkinkan mereka belajar pada level yang tepat.

Secara keseluruhan, dari tahap prasiklus hingga siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan hasil belajar siswa, dari 50% pada prasiklus, menjadi 71% pada siklus I, dan akhirnya 89% pada siklus II. Ini membuktikan bahwa penerapan TaRL sebagai metode pengajaran memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis huruf kapital. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus II, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa strategi ini sangat efektif dan berpotensi membawa seluruh siswa mencapai ketuntasan penuh dengan intervensi tambahan pada fase berikutnya.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Kesimpulan

Pada penelitian dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan beberapa hal yaitu: (1) Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada keterampilan menulis huruf kapital setelah diterapkannya pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level). Pada tahap prasiklus, ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 50%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Namun, pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 71%, dan pada siklus II mencapai 89%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa dalam menulis huruf kapital. (2) Pendekatan TaRL, yang menekankan pengajaran berdasarkan tingkat kemampuan dan kebutuhan individual siswa, terbukti efektif dalam membantu siswa yang memiliki kemampuan yang bervariasi untuk belajar pada level yang sesuai dengan pemahaman mereka. (3) Pada siklus I, meskipun ada peningkatan ketuntasan, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mencapai KKM. Namun, pada siklus II, setelah dilakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Referensi

- Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukerji, S., Shotland, M., & Walton, M. (2017). From Proof of Concept to Scalable Policies: Challenges and Solutions, with an Application. *Journal of Economic Perspectives*, 31(4), 73–102. <https://doi.org/10.1257/jep.31.4.73>
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. Phi Delta Kappan.
- Depdikbud. (2018). *Panduan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati, R. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas 2 SD dalam Menulis Huruf Kapital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 115–122.
- Sudarman, A. (2017). Pentingnya Pembelajaran Menulis Huruf Kapital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Sugianto, A. (2020). Efektivitas Penerapan Pendekatan TARKL terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 123–130.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.